

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen utama dan yang paling berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan pembangunan sistem pendidikan, akan mewujudkan masyarakat yang berkualitas, cerdas, terampil, maju, dan modern. Pendidikan akan menghasilkan insan-insan terpelajar yang akan berperan penting dalam proses transformasi sosial di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dibuatnya peraturan yang mewajibkan semua golongan berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia yang dimaklumkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 10 Desember 1948 melalui resolusi 217 A (111) Pasal 26, pada deklarasi ini secara tegas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah hak semua orang. Pendidikan adalah kunci yang memungkinkan tercapainya berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) lainnya. Ketika masyarakat berhasil mendapatkan pendidikan berkualitas, mereka bisa memutus siklus kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan mencapai kesetaraan gender UNESCO, 2022.

Di tingkat Global, data (OECD, 2024) menunjukkan bahwa 78% guru melaporkan sekolah mereka menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang menekankan urgensi kepemimpinan yang kuat dalam pendidikan, termasuk yang berbasis nilai Islami, untuk menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Development, 2024). (UNESCO, 2022) *Global Education Monitoring Report* mengungkapkan kontribusi sekolah berbasis nilai agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan global, meskipun masih ada kesenjangan dalam mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi global UNESCO, 2022.

Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharuskan untuk menghasilkan output atau lulusan yang bukan hanya beriman dan bertaqwa, namun juga mempunyai kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan global. Kepemimpinan berbasis nilai Islami di era

global dituntut untuk mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan tidak tertinggal, tidak hanya menghasilkan lulusan yang terfokus ke nilai keislaman tetapi juga mampu bersaing dengan sistem pendidikan yang modern. Membangun argumen tentang urgensi kepemimpinan berbasis nilai Islami di era globalisasi, perspektif ini membantu membendung penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi, serta menegakkan keadilan dan moralitas universal yang relevan dalam masyarakat global multikultural (Brooks & Ezzani, 2022).

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam sektor pendidikan Islam. Menurut data resmi Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023, jumlah lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan sangat banyak dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, tercatat terdapat 87.397 lembaga pendidikan Islam dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi (Kementrian Agama RI, 2023). Pertumbuhan yang paling signifikan terjadi pada jenjang Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT). Menurut data Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.738 sekolah Islam terpadu dari TK hingga SMA di bawah koordinasi JSIT dengan pertumbuhan mencapai 18% (Rustandi et al., 2023). Data tersebut menyatakan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan Islam pada jenjang usia dini terus meningkat cukup besar. Pertumbuhan 18% artinya terjadi adanya peningkatan lembaga baru dalam jumlah yang cukup banyak dalam satu tahun.

Dalam konteks studi pendidikan, jumlah penambahan di angka dua digit bisa diartikan sebagai perkembangan yang pesat. Pertumbuhan tersebut menggambarkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap model pendidikan Islam terpadu yang dipercaya lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan anak saat ini, baik dari segi nilai, karakter, maupun kualitas pembelajaran (King et al., 2023). Namun demikian, pertumbuhan kuantitatif ini belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas kepemimpinan dan kinerja tenaga pendidik, sehingga menimbulkan kesenjangan antara ekspektasi masyarakat dengan realitas layanan pendidikan yang diberikan (Brezicha et al., 2020.)

Kepemimpinan di lembaga pendidikan tingkat PAUD dan TK Islam tidak luput dari berbagai tantangan. Menurut data Direktorat PAUD Kemendikbudristek, dijelaskan bahwa sekitar 62% kepala sekolah PAUD masih mengimplementasikan pola kepemimpinan yang bersifat konvensional atau yang masih umum digunakan Anggriani et al., 2024. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah belum sepenuhnya beralih ke pendekatan manajerial yang lebih inovatif dan fleksibel terhadap perkembangan zaman.

Pendekatan konvensional dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang masih berpusat pada kepala sekolah (*top-down*), yang mana pengambilan keputusan cenderung tidak melibatkan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, proses administrasi dan manajemen sekolah masih banyak dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan tidak memanfaatkan teknologi pendidikan yang semakin berkembang. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Misalnya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran kurang maksimal, inovasi program sekolah kurang berkembang, dan kolaborasi antar guru kurang maksimal.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai kualitas pendidikan. Upaya yang strategis dalam menciptakan guru yang berkualitas adalah memberi layanan secara terus menerus kepada guru sehingga kinerja guru meningkat. Sedangkan kinerja guru tidak terlepas dari tugas yang harus diemban guru itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya guru juga harus mampu memberikan layanan dan membangkitkan semangat di antara siswa Sholeh, 2017. Tugas ini bukan tugas yang ringan bagi kalangan guru karena karakteristik yang melekat pada pekerjaan guru itu sendiri. Menurut penelitian Sitorus et al. 2025, kinerja guru berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak, di mana perbedaan persepsi orang tua dan guru memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak Sitorus et al., 2025.

Walaupun di Indonesia mempunyai jumlah guru yang sangat banyak, diketahui bahwa rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2022 masih di bawah standar minimal yang ditetapkan, yaitu 55 dengan rata-rata nasional mencapai 54,6 dari 100. Data UKG 2022 menunjukkan rata-rata skor guru hanya 54,6 dari 100, yang

menghubungkan rendahnya kinerja dengan kepemimpinan yang belum optimal (Hilmiatussadiyah et al., 2024). Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada hasil kinerja guru, sehingga tugas kepala sekolah adalah memimpin dan bertanggung jawab dalam membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka Menon, 2024).

Kepala sekolah (dalam konteks Islam) sebagai seorang pemimpin harus mempunyai tujuan untuk memajukan dan meningkatkan mutu pelayanan sehingga bisa memberikan perubahan yang cukup besar. Untuk mengelola perubahan dalam organisasi layanan sosial yang signifikan maka pemimpin atau kepala sekolah harus mempunyai model kepemimpinan yang menjanjikan yaitu kepemimpinan transformasional. Dari tahun 1980-an model kepemimpinan transformasional cukup populer dan mendapat respons baik. Selain model kepemimpinan transformasional ada juga model kepemimpinan instruksional yang sangat cocok untuk diterapkan di sekolah. Dengan meningkatkan pemberdayaan guru yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa merupakan tujuan dari model kepemimpinan instruksional (Menon, 2024). Penelitian internasional menunjukkan efektivitas kepemimpinan berbasis nilai Islami dalam mengintegrasikan nilai seperti amanah, keadilan (*adl*), dan kejujuran (*shidiq*) untuk menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis Brooks & Ezzani, (2022).

Berdasarkan tinjauan literatur jurnal Sinta 1 & 2 (2018-2023), terdapat sekitar 200-300 artikel terkait kepemimpinan pendidikan, tetapi hanya sebagian kecil (kurang dari 10%) fokus pada nilai Islami, dan kurang dari 2% di PAUD Brezicha et al., (2020). Minimnya penelitian kualitatif mendalam tentang implementasi kepemimpinan Islami di TK IT, serta keterbatasan model atau *best practices* yang dapat diadaptasi praktisi menjadi *research gap* yang signifikan. Minimnya penelitian tentang kepemimpinan berbasis nilai Islami di Indonesia, sangat terbatas di jenjang PAUD/TK IT, kurangnya penelitian kualitatif yang mengeksplorasi dinamika implementasi, belum ada kajian mendalam di konteks sekolah Islam terpadu khususnya TK IT, dan keterbatasan *best practices* yang dapat diadaptasi praktisi pendidikan Islam.

TK Islam Terpadu Al-Ibrah Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Lembaga ini menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran, pengembangan karakter, dan pembentukan akhlak mulia anak. Berdasarkan data internal hasil supervisi periode 2021-2023, TK Islam Terpadu Al-Ibrah menunjukkan tren positif dalam kinerja guru yang ditandai dengan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, tingkat kepuasan orang tua dan siswa terhadap layanan pendidikan juga mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas berjalan efektif. Keberhasilan ini menjadikan TK Islam Terpadu Al-Ibrah sebagai kasus yang menarik dan layak untuk dikaji secara mendalam guna memahami bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai Islami berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan yang dapat diadaptasi oleh lembaga lain Supriyanto & Ekowati, (2020).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, pertumbuhan pesat lembaga pendidikan Islam membutuhkan model kepemimpinan yang terbukti efektif. Kedua, kesenjangan antara pertumbuhan kuantitatif dan kualitas kepemimpinan memerlukan solusi inovatif Brezicha et al., 2020. Ketiga, rendahnya kinerja guru PAUD secara nasional memerlukan solusi berbasis kepemimpinan Sitorus et al., (2025). Keempat, kebijakan Merdeka Belajar yang sejalan dengan penguatan kepemimpinan sekolah mendorong penguatan peran kepala sekolah OECD, (2023). Kelima, kebutuhan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam berbasis *evidence-based research* Brooks & Ezzani, (2022). Keenam, potensi TK Islam Terpadu Al-Ibrah sebagai model keberhasilan implementasi kepemimpinan Islami. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan fundamental: Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai Islami meningkatkan kinerja guru di TK IT Al Ibrah Gresik?

Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari dan bagaimana integrasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan Islam dengan menawarkan model konseptual kepemimpinan berbasis nilai Islami yang dapat digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi praktis berupa best practices yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kinerja guru, serta memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan Islam di Indonesia untuk mengembangkan program pembinaan kepala sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islami dan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Fertig, 2023; Menon, (2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai islami di sekolah TKIT Al Ibrah?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah berbasis nilai islami dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Al Ibrah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai islami dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Al Ibrah?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, tujuan penelitian dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai islami di sekolah TKIT Al Ibrah.
2. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah berbasis islami dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Al-Ibrah.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah berbasis islami dalam meningkatkan kinerja guru di TKIT Al-Ibrah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya memiliki tujuan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis :

- a. Dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kolaborasi yang digunakan kepala sekolah di TKIT Al Ibrah Gresik untuk berkontribusi secara efektif dalam peningkatan kinerja guru dengan menegaskan pentingnya gaya kepemimpinan yang adaptif untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme guru.
- b. Memperkuat teori bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di TKIT Al Ibrah Gresik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang secara teoritis mendukung hubungan antara kualitas kepemimpinan dengan output kinerja pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi sekolah

Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga sekolah lebih maksimal dalam mencapai visi dan misinya

2. Bagi Universitas

Jadi bahan pembelajaran dan referensi untuk pengembangan kurikulum dan program studi terkait kepemimpinan pendidikan islam yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual dan etika dan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kepemimpinan islami dan manajemen pendidikan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kepemimpinan di lembaga pendidikan dengan berfokus pada nilai islami dan dampaknya bagi kinerja guru.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdapat deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai bab penutup. Struktur penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk daftar isi dan deskriptif. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini :

Bab I Pendahuluan, dalam bagian ini berisi sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi deskripsi teori dasar yakni teori model kepemimpinan kepala sekolah, teori nilai islami, serta meningkatkan kinerja guru, hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dengan proses pengolahan dan analisis data, pada bab ini juga disajikan juga gambaran umum objek penelitian, penyajian data deskriptif, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan yang disusun dari hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau hiptesis penelitian, serta saran yang berisi jawaban manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.